

Khotbah Jum'at ke 4 Bulan Muharrom
Manfaatkanlah 5 Kesempatan Sebelum Menyesal Setelah Datang Waktu
Yang 5

Oleh : Muhammad Hanafi, SS. M.Sy

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَ عَلَيْنَا وَجَعَلَ فِي الْعُمْرِ فُسْحَةً، وَفِي الْحَيَاةِ مُهْلَةً، أَحْمَدُهُ – سُبْحَانَهُ – وَاشْكُرُهُ عَلَى كُلِّ نِعْمَةٍ وَقُرْبَةٍ، وَأَشْهَدُ
أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ جَمَعَ قُلُوبَ الْمُؤْمِنِينَ عَلَى الْمَحَبَّةِ وَالْأَلْفَةِ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
خَيْرُ قُدْوَةٍ وَأُسْوَةٍ، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ الَّذِينَ كَانَتْ صُحُبَتُهُمْ لِنَبِيِّهِمْ أَجَلٌ صُحْبَةٍ وَأَعْظَمَ فُرْصَةٍ
:أَمَّا بَعْدُ

فَأُصْبِحُكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ
ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT tiada putus dan tiada henti memberikan nikmat yang tidak ada habis-habisnya serta tidak akan bisa kita hitung. Bahkan jika air laut dijadikan tinta dan semua batang kayu dijadikan pena, tidak akan pernah bisa digunakan untuk menulis semua nikmat-Nya dari sejak kita lahir hingga saat ini kita berada dihari jum'at ke empat bulan muharrom 1446 H.

Shalawat dan salam, semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad saw yang telah membimbing dan mengantarkan kita pada ketinggian ilmu pengetahuan dan peradaban yang tinggi.

Hadirin Kaum Muslimin Jam'ah Sholat Jum'at Rohimakumulloh

Setiap oarang Muslim pasti menginginkan untuk meraih keselamatan di dunia maupun akhirat. Karena itu,salah satu caranya adalah memamfatkan waktu. Setiap muslim harus benar-benar memanfaatkan waktu yang diberikan Allah untuk berbuat kebaikan.

Sebab, waktu tidak akan bisa terulang. Mereka yang lalai dalam hidupnya akan mengalami kerugian diliputi penyesalan besar terutama kelak diyaumil kiamah.

Sebagaimana Allah SWT telah mengingatkan kita dalam firman Surat Al Ashr:

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat-menasihati supaya menaati kebenaran dan nasihat-menasihati supaya menetapi kesabaran. (QS. Al Ashr:1-3)

Al-Asr artinya zaman atau masa yang dilalui Bani Adam yang terus bergerak tanpa henti tidak bisa kembali walau satu menit, satu jam ataupun satu hari yang dimanfaatkan manusia melakukan perbuatan baik dan buruk.

Sehingga Allah Swt. bersumpah dengan menggunakan kata Al-Asr (waktu) kemudian menyebutkan bahwa manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, yakni rugi dan binasa, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh.

Maka dikecualikan dari jenis manusia yang terhindar dari kerugian, yaitu orang-orang yang beriman hatinya untuk senantiasa memanfaatkan waktu agar tidak sia-sia jasmani dan rohaniya untuk senantiasa mengerjakan amal-amal yang saleh. Nasihat-menasihati supaya menaati kebenaran. Yakni menunaikan dan meninggalkan semua yang diharamkan dan nasihat-menasihati supaya tetap dalam kesabaran.

Hadirin Kaum Muslimin Jam'ah Sholat Jum'at Rohimakumulloh

Seluruh kesempatan dan waktu adalah sangat bermanfaat, bagaimanapun kecilnya kesempatan tersebut dalam pandanganmu, maka itu adalah keuntungan bagimu.

Oleh karena itu Rasulullah menasehati dan mengajarkan kita untuk Manfaatkanlah 5 kesempatan sebelum menyesal saat datang waktu yang 5 dalam hadisnya yang diriwayatkan dari Ibnu 'Abbas *radhiyallahu 'anhuma*, Rasulullah *shallallah 'alaihi wa sallam* pernah menasehati seseorang,

إِعْتِمِ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ : شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ وَ صِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ وَ غِنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ وَ فَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ وَ حَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ

“Manfaatkanlah lima Kesempatan sebelum datang Waktu yang lima

(1) Kesempatan mudamu sebelum datang waktu tuamu,

(2) Kesempatan sehatmu sebelum datang waktu sakitmu,

(3) Kesempatan kayamu sebelum datang masa kefakiranmu,

(4) Kesempatan luangmu sebelum datang masa sibukmu,

(5) Kesempatan Hidupmu sebelum datang matimu.”

(HR. Al Hakim dalam Al Mustadroknnya 4: 341. Al Hakim mengatakan bahwa hadits ini shahih sesuai syarat Bukhari Muslim namun keduanya tidak mengeluarkannya. Dikatakan oleh Adz Dzahabiy dalam *At Talkhish* berdasarkan syarat Bukhari-Muslim. Syaikh Al Albani dalam *Shahih At Targhib wa At Tarhib* mengatakan bahwa hadits ini shahih)

Hadirin Kaum Muslimin Jam’ah Sholat Jum’at Rohimakumulloh

Pertama kita diperintahkan untuk memanfaatkan masa muda sebelum tua.

Hadits ini membantah perkataan sebagian pemuda yang berkata, “Nanti saja kalau sudah tua saya taubat. Maka wahai para pemuda mari katakan “Tidak”, justru gunakan masa mudamu sebelum datang masa tuamua.” Karena kalau dimasa mudamu kamu berhasil membiasakan kebaikan-kebaikan, maka kebiasaan itu akan kamu bawa sampai tua. Tapi kalau kamu mebiasakan keburukan ketika masa mudamu lalu kamu bawa kebiasaan buruk itu sampai tua, Anda tidak akan mampu meninggalkannya. Karena kalau itu sudah menjadi kebiasaan dalam hidup, maka sulit sekali untuk ditinggalkan.

Maka saat kita masih muda, biasakan kebaikan. Jadikan kebaikan itu sebagai motto hidup kita. Terlebih pemuda-pemuda yang tumbuh dalam ibadah kepada Allah adalah orang-orang yang Allah berikan naungan nanti pada hari kiamat. Dimana dihari itu tidak ada naungan kecuali naungan Allah Subhanahu wa Ta’ala saja. Siapa diantara nya yaitu “Pemuda yang tumbuh dalam ibadah kepada Allah Subhanahu wa Ta’ala.”

Kenapa Rasulullah menyebutkan pemuda dan bukan orang tua? Karena pemuda itu masa kuat syahwatnya, kuat tenaganya, kuat hawa nafsunya, makanya kebanyakan pemuda lebih senang menghabiskan waktunya untuk berleha-leha, bersenang-senang, menghabiskan waktu untuk hal-hal yang tidak ada manfaatnya. Tapi ketika ada seorang pemuda yang waktunya dihabiskan untuk ibadah kepada Allah, menghafal Al-Qur’an, menghafal hadits, memahami agama, maka subhanallah, ini pemuda yang Allah berikan rahmat padanya.

Maka saudarku anak-anakku semua para pemuda, sebelum datang masa tua, gunakan masa muda kita untuk beramal kebaikan, untuk senantiasa beramal shalih, dan jadikan itu kebiasaan kita sampai kita meninggal dunia.

Hadirin Kaum Muslimin Jam'ah Sholat Jum'at Rohimakumulloh

Kedua kita diperintahkan untuk memanfaatkan masa sehat sebelum sakit.

Ingatlah Wahai saudaraku kaum muslimin Allah SWT beri kepada kita kesehatan, maka gunakan sebaik-baiknya untuk berbuat kebaikan, beramal shalih, beramal ketaatan, jangan hanya digunakan untuk hal-hal yang kurang bermanfaat. Disamping kita diperintahkan untuk memanfaatkan nikmat sehat juga diperintahkan untuk menjaga kesehatan dengan banyak berolah raga berlari, bersepeda, main badminton yang sedang banyak gemari masyarakat saat terutama warga puncak hijau dengan membuat lapangan olah raga Badminton.

Janganlah nikmat sehat kita hanya dimanfaatkan dan dihabiskan waktunya hanya untuk main game, facebook-an, whatsapp dan media sosial lainnya, jika seperti itu pasti Orang seperti itu akan menyesal karena ternyata dia habiskan waktunya hanya untuk perkara yang kurang bermanfaat.

Jama'ah kaum muslimin mari kita gunakan "Masa sehatmu sebelum masa sakitmu." Karena dimasa sakit kita lemah, kita tidak punya kemampuan seperti halnya kita sehat. Maka ketika kita sehat, gunakan melakukan perkara yang bermanfaat, kita memanfaatkan mata, telinga, dan kaki kita untuk melihat dan mendengar nasihat-nasihat, duduk di mejelis ta'lim untuk mendengarkan ilmu. dan kaki kita berjalan untuk kebaikan dan berjalan menuju tempat-tempat mulia.

Karena disaat kita sakit kita tidak bisa melakukan itu semuanya. Nikmatnya sehat baru kita rasakan di saat kita sedang sakit.

Hadirin Kaum Muslimin Jam'ah Sholat Jum'at Rohimakumulloh

Ketiga kita diperintahkan untuk memanfaatkan waktu luang sebelum datang waktu sibuk.

Waktu luang adalah waktu yang sangat mahal, tidak bisa dihargai dengan harta. Maka kalau digunakan waktu-waktu yang luang tersebut untuk kebaikan, untuk beramal shalih, untuk ketaatan, untuk hal-hal yang sifatnya memang berpahala untuk hidup kita dan manfaat untuk diri kita dunia dan akhirat kita, maka ini orang beruntung. Kalau ternyata ia biarkan waktu itu berjalan tanpa ia gunakan dalam perkara yang berfaedah, sudah ia sudah membuang hal yang sangat berharga yakni waktunya sendiri. Apalagi kalau ternyata ia lewatkan waktu itu untuk hal-hal yang bathil. Sungguh ini orang yang sangat tertipu sekali.

Ketika kita sibuk, bekerja sana sini, kita tidak bisa beramal shalih, tidak bisa melakukan ketaatan. Maka disaat luang itulah kita gunakan baik-baik untuk mentaati Allah Subhanahu wa Ta'ala. Untuk menuntut ilmu, sebagaimana sudah kita bahas sebelumnya. Dimana Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam mengatakan, "Ada dua nikmat yang manusia kebanyakan lalai dan tertipu; yaitu nikmat waktu luang dan dan nikmat kesehatan."

Keempat kita diperintahkan untuk memanfaatkan masa kaya sebelum datang masa miskin.

Apakah sebagai orang kaya mengira akan kaya seterusnya sampai mati? Belum tentu. Bisa jadi Allah cabut kekayaanmu dan kamu jatuh miskin dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. Mudah bagi Allah.

Maka syukuri kekayaanmu sebelum kefakiranmu tiba. Syukuri dan manfaatkan nikmat kaya dengan cara berinfaq, bersedekah, membantu orang-orang yang susah. Maka dengan cara itu insyaAllah Allah berkahi harta kita.

Disaat kita kaya, disaat kita punya harta, disaat kita punya uang, kita bisa berinfaq, bisa membantu orang, membantu kebaikan-kebaikan, gunakan waktu itu. Karena itu adalah merupakan karunia yang Allah berikan. Disaat kita miskin kita tidak bisa berinfaq, tidak bisa bersedekah.

Dahulu dizaman Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam datang mengadu, mereka berkata: "Wahai Rasulullah, orang-orang kaya pergi membawa pahala banyak sekali, mereka shalat sebagaimana kami shalat, mereka berpuasa sebagaimana kami berpuasa, tapi mereka bisa bersedekah sedangkan kami tidak." (HR. Muslim)

Subhanallah.. Maka saudaraku, saat kaya jangan hamburkan uang untuk hal-hal yang tidak ada manfaatnya. Banyak orang-orang kaya yang tidak sadar bahwasannya uang yang Allah berikan kepadanya itu adalah titipan dari Allah Subhanahu wa Ta'ala. Banyak orang-orang kaya yang kurang keimanannya kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Ia gunakan kekayaannya untuk hal-hal yang tidak ada manfaatnya, menghambur-hamburkan, boros berpoya dan terkadang digunakan untuk maksiat kepada Alloh, *na'udzubillah..*

Maka saudaraku, Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam di sini mengingatkan, "Gunakan masa kayamu sebelum masa fakirmu." Karena kamu hai orang kaya, kamu tidak tahu barangkali Allah bisa saja mencabut nikmat kekayaan dari dirimu ketika kamu tidak mau mensyukuri kekayaanmu itu.

Hadirin Kaum Muslimin Jam'ah Sholat Jum'at Rohimakumulloh

Keempat kita diperintahkan untuk memanfaatkan masa Hidup sebelum masa mati

Kalau kita sudah meninggal dunia kita tidak lagi bisa beramal. Kalau kita sudah meninggal dunia yang ada adalah pembalasan dalam kubur kita dan akhirat kita.

Saudaraku, di kuburan kita sangat membutuhkan amal-amal kita. Karena ini yang akan menyelamatkan kita di kuburan dan di akhirat nanti adalah amalan shalih kita sendiri. Maka disaat kita masih hidup, saudaraku sekalian, gunakan untuk memperbanyak bekal-bekal amal kita yang akan kita bawa nanti ketika kita masuk liang lahat, ketika kita di kuburan. Kita sangat butuh ditemani oleh amalan shalih. Sebagaimana disebutkan dalam hadits riwayat Imam Ahmad dan yang lainnya. Ketika Rasulullah menceritakan tentang kematian orang mukmin dan kematian orang kafir. Dimana si mukmin bisa menjawab pertanyaan Munkar dan Nakir. Lalu kemudian diperlihatkan kepadanya tempat duduknya di dalam surga. Lalu kemudian -kata Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam- datanglah seorang laki-laki yang tampan. Lalu si mukmin ini bertanya, "Siapa kamu?" Ia berkata, "Aku adalah amalanmu yang shalih." *Subhanallah..*

Hadirin Kaum Muslimin Jam'ah Sholat Jum'at Rohimakumulloh

Orang yang bahagia adalah orang yang menjadikan seluruh masa dalam kehidupannya sebagai kesempatan untuk menyucikan dirinya, menjadikan kehidupannya lebih baik, maka iapun bertekad dan serius serta iapun melombai waktu, Hal ini mngarahkan kehidupannya dengan bimbingan, dengan serius dan memanfaatkan kesempatan-kesempatan, agar kita semakin maju di dunia dan semakin tinggi mulia dalam kehidupan, serta aman tenteram di hari akhirat.

Ia tidak melupakan dirinya dari kesempatan-kesempatan dan hanya menghabiskan kehidupannya untuk bersenang-senang dan berhura-hura, maka hari-harinya pun sirna dalam kesia-siaan, tahun-tahun yang sia-sia dan umur yang sia-sia, dan ia tidak akan menjadikan diri golongan orang-orang yang menyesal kemudia berkata tatkala di akhirat:

(يَا أَيَّتُهَا الَّذِينَ قَدَّمْتُ لِحَيَاتِي (٢٤)

"Alangkah baiknya kiranya aku dahulu mengerjakan (amal saleh) untuk hidupku ini". (QS. Al-Fajr: 24).

Semoga Allah SWT yang memberi taufik dan hidayahnya untuk bisa memanfaatkan lima perkara sebelum lima perkara Aamiin.

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، وَأَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَانِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ ذَنْبٍ، فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

Khutbah Kedua:

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى إِحْسَانِهِ وَالشُّكْرُ لَهُ عَلَى تَوْفِيقِهِ وَامْتِنَانِهِ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ الدَّاعِيَ إِلَى رِضْوَانِهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا أَمَّا بَعْدُ فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ فِيمَا أَمَرَ وَأَنْتَهُوا عَمَّا نَهَى وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ وَتَنَى بِمَلَأَ يَكْتَبُهُ بِقُدْسِهِ وَقَالَ تَعَالَى إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتُهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَنْبِيَائِكَ وَرُسُلِكَ وَمَلَائِكَتِكَ الْمُقَرَّبِينَ وَارْضَ اللَّهُمَّ عَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ وَعَلِيٌّ وَعَنْ بَقِيَّةِ الصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِي التَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانِ الْيَوْمِ الدِّينِ وَارْضَ عَنَّا مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ اللَّهُمَّ أَعِزَّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ وَأَذِلَّ الشَّرْكَ وَالْمُشْرِكِينَ وَأَنْصُرْ عِبَادَكَ الْمُوحِدِيَّةَ وَأَنْصُرْ مَنْ نَصَرَ الدِّينَ وَاخْذَلْ مَنْ خَذَلَ الْمُسْلِمِينَ وَدَمَّرْ أَعْدَاءَ الدِّينِ وَاعْلِ كَلِمَاتِكَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. اللَّهُمَّ اذْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالزَّلَازِلَ وَالْمَحَنَ وَسُوءَ الْفِتْنَةِ وَالْمَحَنَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ عَن بَلَدِنَا إِنْدُونِيْسِيَا خَاصَّةً وَسَائِرِ الْبُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ. عِبَادَ اللَّهِ ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُنَا بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ وَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ